

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Sejak Scott Morrison menjabat sebagai Perdana Menteri Australia pada tahun 2018, banyak kebijakan kontroversi yang telah dilakukannya, mulai dari keteguhannya mempertahankan industri batu bara dan gas yang menghasilkan emisi tinggi, komitmen yang rendah terhadap perubahan iklim hingga kebijakannya menarik Australia sebagai pendonor dana iklim global karena tidak mau menghabiskan uang hanya untuk aksi iklim. Akan tetapi, di sisi lain Morrison justru meningkatkan bantuan iklim Australia yang disalurkan ke kawasan Pasifik Selatan. Kebijakan Morrison dalam meningkatkan bantuan iklim Australia ke kawasan tersebut dinilai memiliki sebuah kepentingan, karena bantuan luar negeri tidak dapat dipisahkan dari kepentingan politik internasional negara donor, seperti dalam aspek pertahanan, pengaruh politik.

Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis motif Australia pada masa pemerintahan Scott Morrison dalam memberikan bantuan iklimnya ke Pasifik Selatan. Untuk menganalisis motif dibalik bantuan tersebut peneliti menggunakan konsep motif bantuan luar negeri oleh John Degenbol-Martinussen dan Poul Engberg-Pedersen yang terdiri dari empat aspek yaitu motif moral dan kemanusiaan, politik, ekonomi, dan lingkungan. Setiap motif memiliki indikator yang menjadi tolak ukur dalam mengidentifikasi motif negara ketika memberikan bantuan luar negerinya.

Berdasarkan konsep tersebut, peneliti menemukan bahwa pada masa pemerintahan Scott Morrison, Australia memiliki motif melalui bantuan iklimnya. Pertama, melalui motif moral dan kemanusiaan, terlihat adanya upaya Australia untuk mengurangi kemiskinan di Pasifik Selatan yang diakibatkan oleh perubahan iklim melalui program bantuan PHAMA Plus dan *Disaster Ready*, program tersebut berupaya membantu para petani yang terdampak perubahan iklim untuk beradaptasi, sehingga dapat menciptakan kesejahteraan. Kemudian berdasarkan motif politik, bantuan iklim tersebut merupakan strategi Australia untuk menjaga keamanan di kawasannya. Perubahan iklim umumnya dibingkai sebagai penyebab ketidakstabilan yang dapat menyebabkan masalah lain, seperti kemiskinan, pertumbuhan ekonomi yang lambat, dan migrasi penduduk. Hal ini membuat kekhawatiran Australia bahwa perubahan iklim akan mengakibatkan kerapuhan negara-negara di Pasifik Selatan, yang kemudian dapat berkontribusi pada destabilisasi kawasan.

Perubahan iklim juga dapat merusak tatanan keamanan regional yang berpengaruh terhadap kepentingan strategis Australia. Persepsi Australia di bawah pemerintahan Scott Morrison yang skeptis terhadap isu perubahan iklim bagi Pasifik Selatan juga mempengaruhi reputasi Australia di kawasan ini. Akibatnya, beberapa negara di Pasifik Selatan telah berusaha untuk menjalin hubungan dengan kekuatan lain seperti Tiongkok untuk mengadvokasi kebijakan iklim yang lebih kuat. Hal ini justru membuat Australia khawatir bahwa posisinya sebagai pemain tradisional dapat tergeser oleh kekuatan lain, sehingga melalui peningkatan bantuan iklimnya,

Australia dapat mempertahankan pengaruhnya di kawasan tersebut sebagai kekuatan utama.

Pada motif ekonomi, peneliti hanya menemukan motif Australia berdasarkan indikator *access*, motif ekonomi Australia dapat dianalisis melalui salah satu program bantuan iklim Australia yaitu PHAMA plus, melalui program ini peneliti melihat adanya upaya Australia untuk memperluas akses pasar serta meningkatkan perekonomian di bidang pertanian dan perikanan, karena program PHAMA plus berfokus untuk mempertahankan dan meningkatkan akses pasar yang ada dengan mengembangkan kapasitas sektor publik dan swasta untuk memenuhi persyaratan pasar, serta mendapatkan akses untuk produk baru berbasis pertanian ke pasar.

Selanjutnya, melalui motif lingkungan, terdapat upaya Australia dalam membantu mengatasi kerusakan lingkungan di Pasifik Selatan, pada program *Reef Cloud* dan *pacific blue carbon* terdapat upaya Australia untuk memperbaiki lingkungan di luar batas wilayah negaranya. Tidak hanya itu, Australia juga telah melaksanakan tanggung jawabnya sebagai negara maju untuk membantu mitigasi dan adaptasi perubahan iklim di negara-negara berkembang yang rentan terhadap dampak perubahan iklim seperti di Pasifik Selatan. Berdasarkan keempat motif tersebut Motif Politik menjadi motif paling dominan dibalik peningkatan bantuan iklim Australia ke Pasifik Selatan pada masa pemerintahan Scott Morrison, hal ini dikarenakan kekuatan Tiongkok yang semakin berkembang di kawasan, membuat Australia mencari cara agar dapat mempertahankan pengaruhnya di kawasan tersebut sebagai kekuatan utama.

5.2 Saran

Penulis menyadari bahwa masih terdapatnya kekurangan dalam penelitian ini. Oleh karena itu, penulis ingin menyarankan kepada peneliti selanjutnya untuk mempertimbangkan hal sebagai berikut:

1. Pemberian bantuan luar negeri sering digunakan oleh negara-negara maju sebagai upaya untuk menjalin hubungan dengan negara lain, sehingga membuat peneliti tertarik dalam melihat motif suatu negara dalam memberikan bantuannya tersebut. Namun penelitian ini hanya berfokus menganalisis motif bantuan iklim Australia pada masa pemerintahan Scott Morrison melalui empat aspek berdasarkan pemikiran John Degenbol-Martinussen dan Poul Engberg-Pedersen yaitu motif moral dan kemanusiaan, motif politik, motif ekonomi dan motif lingkungan. Jika tertarik untuk meneliti isu yang sama, penulis menyarankan kepada peneliti selanjutnya agar melakukan analisis bantuan luar negeri menggunakan konsep motif bantuan luar negeri dari pemikiran lainnya seperti: David Sogge, Maria Anderson dan Hans Morgenthau. Hal ini ditujukan agar terdapat pengembangan ilmu mengenai motif bantuan luar negeri.
2. Selain itu, penelitian terkait isu perubahan iklim juga merupakan hal yang menarik untuk diteliti saat sekarang ini, karena isu perubahan iklim ini telah mengancam berbagai aspek kehidupan. Namun pada penelitian yang penulis lakukan ini, masih sangat kurang dalam membahas isu perubahan iklim karena lebih berfokus kepada bantuan luar negerinya. Maka dari itu, pada

penelitian selanjutnya penulis menyarankan agar peneliti lainnya dapat melakukan analisis terkait upaya negara-negara dalam mengatasi dampak perubahan iklim ataupun sekuritisasi terkait isu perubahan iklim oleh negara-negara khususnya yang berada di Kawasan Pasifik Selatan, hal ini dikarenakan kondisi wilayah mereka yang lebih rentan terkena dampak perubahan iklim.

